

ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL “BUKU BESAR PEMINUM KOPI” KARYA ANDREA HIRATA DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Dwi Novitasari¹⁾, Agus Darmuki²⁾, Joko Setiyono³⁾

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: novitasaridwi84@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: agusdarmuki85@gmail.com

³Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: jokosetiyono40@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the moral values contained in the novel "Big Book of Coffee Drinkers" by Andrea Hirata and to describe their relationship with learning Indonesian in high school.

This research is a descriptive qualitative research approach because the object of this research is a literary work that contains many values of social life in society. The data in this study are words, phrases, and sentences with the data source being the novel Big Book of Coffee Drinkers by Andrea Hirata. Data collection techniques in this study using library techniques and reading notes. While the data analysis technique in this study uses content analysis techniques. To maintain the validity of the data, data triangulation activities were carried out.

Based on the results of data analysis that has been carried out, several conclusions were obtained as follows, (1) three types of moral values were found in Andrea Hirata's novel Big Book of Coffee Drinkers, namely moral values related to oneself, moral values related to fellow human beings, and moral values related to God. (2) found several forms of moral values from each type of moral values, and (3) their relationship with learning Indonesian in SMA class XII.

Keyword: Analisis, Novels, Moral values, Learning relationship

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel “Buku Besar Peminum Kopi” karya Andrea Hirata dan mendeskripsikan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan karena objek penelitian ini adalah karya sastra yang banyak mengandung nilai-nilai kehidupan sosial bermasyarakat. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, maupun kalimat dengan sumber data novel Buku Besar Peminum Kopi karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan baca catat. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Untuk menjaga keabsahan data dilakukan kegiatan triangulasi data.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut, (1) ditemukannya tiga jenis nilai moral dalam novel Buku Besar Peminum Kopi karya Andrea Hirata, yaitu nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia, dan nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan. (2) ditemukan beberapa wujud nilai moral dari masing-masing jenis nilai moral, dan (3) hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII.

Kata kunci: Analisis, Novel, Nilai Moral, Hubungan dengan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Sebuah karya yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya biasa disebut dengan karya sastra. Sastra terlahir sebagai bahan yang mampu menjelaskan keberadaan manusia, menggambarkan kehidupannya, dan memberikan pengetahuan dan nilai estetika (Ahyar: 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan hasil kreativitas seorang penulis dalam melukiskan semua hal tentang kehidupan manusia yang dipadukan dengan imajinasinya melalui bahasa yang indah. Karya sastra terbagi dalam beberapa jenis, dan salah satunya adalah prosa. Prosa merupakan karya sastra yang menceritakan suatu kisah yang bersifat fiksi dalam bentuk naratif. Dan salah satu ragam karya sastra prosa dalam bentuk naratif adalah novel.

Novel adalah prosa rekaan yang menampilkan tokoh dengan rangkaian peristiwa dan berbagai latar yang disajikan secara tersusun (Sudjiman: 2016). Novel merupakan karangan prosa yang memiliki karakteristik berbeda dengan cerpen dan roman. Meski sejatinya novel memiliki hubungan yang erat dengan cerpen, namun penggambaran kehidupan imajinatif yang ditampilkan dalam novel jauh lebih detail dengan beragam karakter pada tokohnya. Novel yang diciptakan oleh pengarang tidak hanya bertujuan untuk menghibur saja, namun juga dapat memberikan pembelajaran kepada pembaca melalui nilai-nilai kehidupan yang dihadirkan penulis secara implisit maupun eksplisit.

Salah satu nilai-nilai kehidupan yang kerap kita jumpai dalam karya sastra adalah nilai moral. Seperti yang diungkapkan Muplihun (2016) mengenai

moral, yaitu ajaran tentang baik buruknya suatu sikap, perbuatan, akhlak, dan susila seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah suatu hal berharga yang digunakan sebagai pedoman dalam bertingkah laku dengan baik untuk meningkatkan derajat dan martabat diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai moral yang dihadirkan penulis dalam novel merupakan objek kajian teoritis yang dapat melukiskan kehidupan masyarakat melalui bahasa. Untuk mengetahui berbagai nilai moral yang terkandung dalam karya sastra, diperlukan analisis untuk mendefinisikannya secara gamblang. Analisis nilai moral pada karya sastra dapat dilakukan karena nilai moral merupakan salah satu nilai-nilai kehidupan yang termasuk dalam unsur ekstrinsik dalam karya sastra.

Hasil analisis karya sastra tersebut juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di SMA. Karna salah satu Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Untuk itu, penulis berniat melakukan penelitian dengan menganalisis nilai moral pada novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. Alasan peneliti memilih novel tersebut adalah karena novel ini belum pernah dikaji sebelumnya. Selain itu, cerita yang ditampilkan dalam novel ini sangat menarik, sehingga hasil analisisnya dapat dijadikan sebagai referensi dalam mencari bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menurut Moleong (2017) pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata yang diterbitkan pada bulan Februari 2020 oleh PT Benteng Pustaka. Jumlah halaman terdiri atas 350 halaman. Sampul pada novel ini berwarna biru dengan gambar gelas jenis mug yang biasa digunakan orang jaman dulu untuk meminum kopi.

Novel tersebut adalah data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa kata, kalimat, atau paragraf yang ada pada novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. Data yang dipilih dalam penelitian ini berupa nilai moral yang berhubungan dengan ketuhanan, nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia, dan nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka, baca dan catat. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*).

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori, yaitu dengan cara melakukan validasi data melalui validator. Dan validator dalam hal ini adalah peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka temuan penelitian yang

terdapat dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata, yaitu ditemukannya 94 data dari 3 jenis nilai moral. Yaitu nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri 55 data, nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia 33 data, dan nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan 6 data. Masing-masing dari jenis nilai moral tersebut memiliki beberapa wujud nilai moral yang berbeda.

Pada jenis nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri terdapat lima wujud moral, yaitu kesabaran, kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, dan pantang menyerah. Wujud nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia adalah tolong menolong sesama manusia dan berbakti kepada orang tua. Sedangkan wujud nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan adalah beriman dan beribadah.

Data yang ditemukan pada wujud nilai moral kesabaran berjumlah 18 data. Wujud nilai moral kejujuran berjumlah 4, untuk wujud nilai moral kedisiplinan berjumlah 7 data. Wujud nilai moral kerja keras berjumlah 10 data, sedangkan wujud nilai moral pantang menyerah berjumlah 16 data.

Jumlah data pada wujud nilai moral tolong menolong sesama manusia adalah 29 data. Sedangkan wujud nilai moral berbakti kepada orang tua berjumlah 4 data. Wujud nilai moral beriman kepada Tuhan berjumlah 1 data, dan wujud nilai moral beribadah kepada Tuhan berjumlah 5 data.

Berikut merupakan contoh sampel data dan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA):

1. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

a. Kesabaran

- Nong tetap sebagai penambang timah perempuan di kampung

kami, dan dia hidup dalam miris jatuh bangunnya seorang penambang timah. Dia kesepian dalam keramaian ladang tambang, terpojok dalam nasib yang tak dipedulikan siapapun, terintai marabahaya sepanjang waktu. Ada kalanya kerja berat sehari-hari hanya mendapat timah yang cukup untuk membeli beras sekilo dua kilo, dan hidup keluarganya tersambung lagi.(NMDS/29)

Pada kutipan paragraf tersebut memperlihatkan kesabaran tokoh Nong dalam menjalani kehidupannya yang susah dan beratnya pekerjaan yang dilakoninya. Meskipun ia telah bekerja keras selama sehari-hari, namun terkadang hasilnya hanya cukup untuk membeli sedikit beras. Meski begitu Nong selalu sabar dan tetap bekerja setiap harinya.

- Seburuk apapun Matarom memperlakukannya, segencar apapun orang mengadakan kelakuan Matarom padanya dan menyarankan agar dia menceraikannya, dalam kepahitan, Nong tetap bertahan.(NMDS/30)

Kutipan paragraf di atas menunjukkan sikap Nong yang selalu sabar menghadapi perlakuan Matarom, suaminya. Kesabarannya begitu jelas terlihat dari sikapnya yang selalu mengalah dan tetap bertahan tiap kali Matarom menindasnya. Bahkan tak sedikit orang juga menyarankannya untuk bercerai dari Matarom, namun Nong tetap bertahan meskipun pahit yang dirasakannya.

b. Kejujuran

- Tak dapat pula aku menahan rahasia gelapku. Kukatakan padanya bahwa aku mengalami hal yang sama dengannya waktu memakai alat itu. Kuakui pula terang-terangan bahwa dengan alat

itu aku membalas kelakuan liciknya padaku soal A Ling.(NMDS/69)

Pada kutipan paragraf di atas memperlihatkan kejujuran tokoh Ikal pada temannya. Hal tersebut dibuktikan melalui pengakuannya kepada M. Nur bahwa sebenarnya ia ingin balas dendam terhadap sikap M. Nur yang telah menipunya. Ia tak mampu menahan rahasia kejahatannya tersebut dan lebih memilih untuk jujur kepada M. Nur, orang yang telah dikerjainnya.

- Akhirnya, tak ada pilihan lain, aku berterus terang pada ibu bahwa kutunda berangkat ke Jakarta karena aku tak tega meninggalkan Nong yang sedang berjuang bertanding catur. Kuceritakan pada ibu bahwa sejak awal aku sudah membantunya untuk turnamen itu. Kukatakan juga bahwa pertandingan itu, dan kemenangan Nong, sangat penting, bukan hanya untuk Nong namun untuk banyak orang lainnya. Ibu terpana.(NMDS/79)

Kutipan paragraf tersebut memperlihatkan kejujuran yang dimiliki Ikal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tindakan Ikal yang mengungkapkan alasannya menunda keberangkatannya. Ia lebih memilih untuk jujur dengan alasan yang sebenarnya dari pada membohongi kedua orang tuanya. Meski pada awalnya ia ragu mengatakannya, namun pada akhirnya ibu dan ayah Ikal justru merasa bangga dengannya. Karna ia rela berkorban demi orang lain.

c. Kedisiplinan

- Setiap pagi, tepat pada jam sama saat Zamzami mengajaknya melihat bendungan itu, dia ke makam suaminya.(NMDS/14)

Pada kutipan kalimat tersebut menjelaskan bahwa tokoh Syalimah telah membuat kebiasaan baru dalam dirinya, yaitu mengunjungi makam suaminya setiap pagi di jam yang sama dengan ketika Zamzami mengajaknya melohat bendungan. Hal tersebut menunjukkan kedisiplinan Syalimah yang menjadikan ziarah makam suaminya sebagai kebiasaan rutin baginya.

- Karena pagi-pagi para pegawai selalu sibuk mempersiapkan buka warung kopi, kuharap Paman tak kan menyemprotku terlalu lama, namun saat kulihat dia menggenggam selangkangannya seperti Michael Jackson, aku tahu nasibku sial.(NMDS/48)

Pada penggalan kalimat di atas menunjukkan sikap disiplin yang dimiliki para pegawai warung kopi paman L. Hal tersebut terlihat dari rutinitas yang dilakukan para pegawai setiap paginya, yaitu sibuk mempersiapkan buka warung kopi yang mereka lakukan setiap harinya di jam yang sama. Sebuah kebiasaan yang menjadikan mereka disiplin.

d. Kerja Keras

- Sejak melihat buku-buku itu Zamzami bekerja lebih keras di sumur tambang dan menambah penghasilan dengan berjualan air nira jika ada pertunjukan orkes melayu. Hari Sabtu dia ke laut mencari kerang, hari Minggu dia berjualan tebu di lapangan Padang Bulan. Setelah berbulan-bulan memfokuskan diri hanya untuk membeli buku-buku pelajaran itu, akhirnya Zamzami punya uang lebih. Dihampirinya Nong. (NMDS/4)

Pada kutipan paragraf tersebut, jelas terlihat bahwa tokoh Zamzami merupakan seseorang yang bekerja sangat

keras demi tercukupinya kebutuhan anak-anaknya. Bagi Zamzami yang hanya bekerja sebagai buruh tambang, pendidikan anaknya adalah hal utama. Ia rela bekerja sampingan demi terkumpulnya uang untuk membeli buku pelajaran anaknya. Zamzami bekerja sepanjang hari dengan memanfaatkan peluang yang ada.

- Anak perempuan kecil itu hanya bermodal cangkul dan dulang warisan ayahnya, menambang timah dengan tangan dan jari-jari kecilnya, menghela nafas, menandaskan nyali, menghempas tulang bak kuda beban. Digenggamnya gagang cangkul kuat-kuat, digigitnya ujung hijab untuk mengumpulkan segenap tenaga, dihantamkannya cangkul ke tanah yang liat, Lumpur terhambur ke wajahnya.(NMDS/26)

Pada kutipan paragraf tersebut jelas terlihat bahwa penulis menggambarkan keadaan Nong yang tengah bekerja keras di area pertambangan. Seorang anak perempuan kecil yang berusaha dengan gigih melakukan pekerjaan kasar yang selayaknya dilakukan oleh laki-laki dewasa. Namun Nong tak pernah mengeluhkan hal tersebut dan terus bekerja keras, memaksakan fisiknya demi sedikit uang untuk keluarganya.

e. Pantang Menyerah

- "Coba angkat karung semen itu kalau kau bisa", kata juragan sambil menunjuk karung semen dekat situ. Nong mencoba mengangkat karung semen itu, gagal. Dicobanya lagi, gagal, dicobanya berkali-kali, gagal. Didorong oleh keinginannya yang kuat untuk mendapatkan pekerjaan, bocah perempuan itu mengumpulkan tenaganya, menahan nafas lalu mencoba mengangkat lagi karung itu, gagal

lagi. Juragan terkekeh-kekeh.
(NMDS/19)

Pada kutipan paragraf tersebut menggambarkan bahwa tokoh Nong berusaha keras untuk mengangkat karung semen yang diperintahkan oleh calon juragannya. Kantong semen tersebut sangat berat, Nong tidak dapat mengangkatnya, namun karena ia ingin sekali mendapatkan pekerjaan tersebut, ia pun pantang menyerah dan terus mencobanya berulang-ulang kali, meskipun tetap gagal.

- Meski terus gagal dan dicemooh, Nong tak menyerah karena dia bertekad mengembalikan adik-adiknya Lana dan Ania ke sekolah. Dia tahu dia telah terperosok pada satu pilihan saja, yaitu kerja kasar sampai denyut tenaga terakhir.(NMDS/27)

Kutipan kalimat tersebut memperlihatkan tokoh Nong yang pantang menyerah dalam bekerja. Hal tersebut diperlihatkan penulis melalui kalimat yang menyatakan bahwa Nong tak pernah menyerah meski terus gagal dan dicemooh pekerja kuli tambang lainnya. Usahnya yang tak pernah goyah tersebut karna tekadnya untuk melanjutkan sekolah adik-adiknya yang sempat terputus lantaran taka ada biaya.

2. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

a. Tolong Menolong Sesama Manusia

- Anak ibu itu tinggal di bedeng di belakang pabrik es itu dan akan menampung Nong untuk sementara, sampai dia mendapat pekerjaan.(NMSM/16)

Pada kutipan kalimat tersebut memperlihatkan bahwa Nong mendapatkan pertolongan dari anak tetangganya yang

bekerja di pabrik es. Tolong menolong sesama manusia diperlihatkan melalui sikap anak tersebut yang mau memberikan tumpangan tempat tinggal kepada Nong yang sedang mencari pekerjaan.

- Seseorang mengeluarkan tangannya, lalu menarikku naik ke bak truk.(NMSM/32)

Pada cuplikan kalimat di atas memperlihatkan hal sederhana yang dilakukan seseorang untuk menolong orang lain, yaitu salah satu kuli tambang yang berada dalam bak truk berusaha menolong Ikal untuk dapat naik dalam bak truk tersebut dengan cara menarik tangannya.

b. Berbakti kepada Orang Tua

- Betapa akan menderitanya hidupku nanti jika terjadi apa-apa pada ibu dan aku telah mengabaikan harapannya. Kurasa seperti pandangan Ibuku tentang bekerja, mematuhi seorang ibu juga punya *realm* sendiri bagi seorang anak, yang tak ada hubungannya dengan tingkat pendidikan dan kualifikasi apapun.(NMSM/22)

Pada kutipan paragraf di atas menjelaskan bahwa tokoh Ikal akhirnya mengalahkan egonya dengan menuruti keinginan ibunya untuk bekerja di warung kopi pamannya. Karena sesungguhnya ia amat sangat tidak ingin bekerja di tempat tersebut. Namun di situ Ikal akhirnya mengalah dan mau menuruti keinginan ibunya sebagai wujud baktinya terhadap orang tua. Ia takut jika terjadi suatu hal buruk pada ibunya secara tiba-tiba dan dia belum sempat membahagiakannya.

- Alasan lain, aku bekerja di warung kopi Paman demi mematuhi kemauan ibuku. Ibu semakin tua, yang paling tak Inginku lakukan adalah membantahnya.(NMSM/34)

Kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Ikal sangat berbakti kepada orang tuanya, terutama pada ibunya. Wujud baktinya tersebut dibuktikan dengan sikapnya yang tak ingin membantah keinginan ibunya dan rela bekerja di tempat yang paling tidak ingin ia tempati demi mematuhi kemauan ibunya.

3. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

a. Beriman kepada Tuhan

- Kesimpulan kedua, jika alat itu berhasil meniggikan badan, yang patut dikalungi medali emas adalah hukum gravitasi, yang merupakan ciptaan Tuhan.(NMDT/58)

Kutipan kalimat tersebut menunjukkan sikap tokoh Ikal yang beriman kepada Tuhan dengan mempercayai semua ciptaanNya. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataannya yang menyebutkan bahwa hukum gravitasi merupakan ciptaan Tuhan.

b. Beribadah kepada Tuhan

- Dari dasar sumur tambang, Sirudin menengadah, silau menatap langit, berdoa dari hati terdalam, agar lekas dapat jodoh. (NMDT/2)

Dari kutipan kalimat tersebut, menunjukkan tokoh Sirudin yang tengah beribadah kepada Tuhan. Hal tersebut dibuktikan dengan sikapnya yang berdoa kepada Allah dengan khusyuk agar keinginannya untuk memperoleh jodoh segera dikabulkan. Berdoa merupakan inti dari ibadah kepada Tuhan yang mampu mendekatkan seorang hamba kepada Tuhannya melalui komunikasi yang disebut dengan doa.

- Zamzami mengurangi kecepatannya menambah juz mengaji, padahal dia membaca Al-Quran lebih baik dari dia membaca huruf latin.(NMDT/10)

Pada kutipan kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Zamzami sedang beribadah dengan membaca ayat-ayat suci Al-Quran. Di situ juga dijelaskan bahwa Zamzami lebih pandai membaca Al-Quran dari pada membaca huruf latin, yang berarti ia merupakan tokoh yang religius.

4. Hubungan Analisis Nilai Moral dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata dengan Pembelajaran di SMA*

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Karna selain mengandung bahasa sebagai alat penyampaianya, psikologi tokoh-tokoh dalam cerita sekaligus penulisnya dapat memberikan banyak pembelajaran nilai moral, dan latar belakang budaya yang ditampilkan dalam cerita juga memberikan banyak pengetahuan bagi pembaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahmanto (2014) mengenai aspek-aspek penting dalam memilih bahan pembelajaran sastra, yaitu bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

Salah satu Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII terdapat materi yang relevan dengan penelitian ini, yaitu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Kompetensi ini memiliki indikator pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel. Maka hasil penelitian ini yang berupa analisis nilai moral dapat dijadikan sebagai referensi bahan pembelajaran karena nilai

moral termasuk dalam unsur ekstrinsik sebuah karya sastra.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata melalui pendekatan sosiologi sastra meliputi tiga jenis nilai moral, yaitu nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia, dan nilai mora yang berhubungan dengan Tuhan.

Wujud nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri berupa (1) Kesabaran dengan jumlah data 18 data; (2) Kejujuran dengan jumlah data 4 data; (3) Kedisiplinan dengan jumlah data 7 data; (4) Kerja keras dengan jumlah data 10 data; dan (5) Pantang menyerah dengan jumlah data 16 data. Pada nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia, wujud nilai moral yang ditemukan adalah (1) Tolong menolong sesama manusia dengan jumlah data 29 data; dan (2) Berbakti kepada orang tua dengan jumlah data 4 data. Sedangkan wujud yang dapat ditemukan pada nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan adalah (1) Beriman kepada Tuhan dengan jumlah data 1 data; dan (2) Beribadah kepada Tuhan dengan jumlah data 5 data.

Relevansi analisis nilai moral dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA adalah dapat dijadikan sebagai referensi bahan pembelajaran. Karena novel ini banyak

mengandung nilai moral kehidupan yang sesuai jika digunakan dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.. Selain mengandung nilai moral yang merupakan salah satu unsur ekstrinsik suatu karya sastra, novel ini juga mengandung latar belakang budaya, psikologi, dan bahasa sebagai aspek penilaian dalam pembelajaran sastra.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, J. 2019. *Apa itu Sastra: Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish
- Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muplihun, E. 2016. Nilai moral dalam dwilogi novel saman dan larung karya Ayu Utami. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 58-64. Retrieved from <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/article/view/91>
- Rahmanto, B. 2014. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjiman, P. 2016. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

/